

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi merupakan salah penting untuk diperhatikan terutama pada kalangan remaja. Kalangan remaja telah terjadi revolusi hubungan seksual yang menjurus kearah liberalisasi yang berakibat timbulnya berbagai penyakit yang merugikan alat reproduksi (Manuaba, 2011). Kesehatan reproduksi berkaitan dengan kebersihan organnya. Organ genitalia sangat penting dipelihara kebersihannya termasuk memilih air untuk cebok, pembalut yang digunakan dan cara memakainya, serta kekerapan mengganti pembalut, kebersihan selama haid, serta pemakaian dalam yang digunakan harus bersih (Pinem, 2009).

Kebersihan organ genitalia sangat penting untuk dipelihara, bahkan sebaiknya sudah disadari sejak dini. Masalah yang dapat ditimbulkan akibat kebersihan organ genitalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti keputihan, iritasi kulit genitalia, alergi, peradangan atau infeksi saluran kencing. Kebersihan organ genitalia sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita (Nadesul, 2008).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan mental, emosional sosial dan fisik. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang waktu 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun pada tahun 2010 didunia diperkirakan sebanyak 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk didunia sedangkan di Indonesia sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk rentang usia 10-19 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 sebanyak 411,2 juta atau 11% dari penduduk di DIY (BPS, 2017).

Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas. Ketidaktahuan akan kesehatan reproduksi dan perawatan organ reproduksi dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Remaja yang memiliki kesiapan lebih matang akan merasa lebih siap menghadapi masa pubertas dikarenakan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang jelas, aman dan tuntas (Aisyah, Diah & Yuni 2015).

Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi sangatlah perlu, dalam ICPD (*International Conference On Population and Development*) tahun 1994 di Kairo telah disepakati hak-hak reproduksi untuk semua individu baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hak reproduksi tersebut, disebutkan bahwa para remaja berhak memperoleh informasi yang tepat dan benar mengenai reproduksi remaja, sehingga dapat berperilaku sehat dan menjali kehidupan sosial yang bertanggung jawab (Pinem, 2009).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 2 Mlati karena pada saat studi pendahuluan di SMP N 2 Mlati, peneliti melakukan wawancara dengan siswi sebanyak 5 orang. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa 2 siswi telah mengetahui pengertian tentang kebersihan alat kelamin tetapi tidak mengetahui cara menjaga kebersihan alat kelamin, 3 siswi tidak mengetahui tentang kebersihan alat genitalia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Siswi Kelas VII Dan VIII di SMPN 2 MLATI?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Siswi Kelas VII Dan VIII Di SMPN 2 MLATI.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan yang baik tentang kebersihan alat kelamin pada siswi kelas VII dan VIII di SMPN 2 MLATI.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kebersihan alat kelamin pada siswi kelas VII dan VIII di SMPN 2 MLATI.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan yang kurang tentang kebersihan alat kelamin pada siswi kelas VII dan VIII di SMPN 2 MLATI.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Penulis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas atau memperkaya wawasan penulis tentang kebersihan alat kelamin.
- b. Penulis dapat belajar melakukan penelitian ilmiah dengan menggunakan tahapan proses ilmiah yang benar dan dapat lebih memahami mengenai metodologi penelitian.

2. Penelitian berikutnya

Dapat dipakai sebagai acuan dalam penelitian tentang kebersihan alat kelamin.

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya kebersihan alat kelamin yang dapat dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Masyarakat

Masyarakat khususnya orang tua remaja putri dapat mengetahui serta memahami tentang kebersihan alat kelamin.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Reni Agustiani (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi. Metode penelitian adalah *Survei Analitik*. Pengambilan sampel dengan *carapurposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *kuesioner*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang personal hygiene genitalia saat menstruasi kurang sebanyak 27 responden (42,9%) dan kategori baik hanya ada 36 responden (57,1%) dari total 63 responden. Hasil Uji Chi-square menunjukkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi pada remaja putrid kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu *variable*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pengambilan sampel.
2. Maidartati, Sri Hayati, Legi Agus Nurhida (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan model korelasi. Pengambilan sampel dengan *carastratified randomnessampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *kuesioner*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 80 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (11,25%) , 40 responden (50,00%) memiliki pengetahuan cukup dan 27 responden (33,75%) memiliki pengetahuan baik. Hasil Uji Chi-square menunjukkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi

pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN 30 Bandung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variable. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pengambilan sampel.

3. Ayu Dewi, Ratih Sari dan Nuke Devi (2014). Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi Melalui Penyuluhan Di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen. Metode penelitian adalah eksperimen semu (eksperimrn quasi). Pengambilan sampel dengan carasimple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan mempunyai skor rata-rata 10,89 dan rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 18,31. Hasil Uji Chi-square menunjukkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yaitu ada hubungan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pengambilan sampel.